

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi dapat dilakukan di berbagai tempat, salah satunya adalah di Pasar. Seperti yang kita ketahui bahwa Pasar adalah tempat berkumpulnya beberapa penjual dan pembeli yang saling berinteraksi untuk menawarkan dan mendapatkan barang-barang tertentu. Seiring dengan perjalanan waktu, kini pasar ada dua macam yaitu pasar tradisional dan pasar modern. pasar tradisional biasanya menampung banyak penjual yang dilaksanakan dengan manajemen tanpa menggunakan teknologi yang modern. Sasaran dari pasar tradisional biasanya adalah kalangan menengah ke bawah. Sedangkan pasar modern adalah pasar yang menggunakan kecanggihan teknologi dalam proses transaksi.

Salah satu pasar yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar yaitu Pasar Tanah Pilih Pusako. Pasar ini terletak di Jalan Doktor Wahidin No. 45-47, Orang Kayo Hitam, Kecamatan Pasar Jambi, Kota Jambi. Pasar ini mulai beroperasi setiap hari. Pasar Jambi menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari, Penjahit, Penjual makanan, Toko Emas dan khususnya para pedagang orang Minang. Pedagang menawarkan barang-barang yang dibeli langsung dari pihak pemasok yang kemudian ditawarkan kepada pembeli dipasar ini. Dengan berbagai macam kebutuhan masyarakat yang dijual maka dapat meningkatkan penjualan pada Pasar Jambi.

Bukan hanya Para pedagang yang berasal dari jambi namun orang-orang minang sangat banyak berdagang di kawasan pasar Tanah Pilih Pusako atau Pasar Jambi, dimana mereka berjualan seperti makanan khas padang yaitu Sate Padang, Penjahit, Toko Bahan Baju dan Toko Emas yang banyak beredar di kawasan Pasar Tanah Pilih Pusako atau Pasar Jambi.

Minangkabau merupakan salah satu suku dari 140 suku yang tersebar pada 3.000 pulau yang ada di Indonesia. Suku Minangkabau terletak di provinsi Sumatera Barat yang dikelilingi oleh gunung Marapi, gunung Singgalang, dan gunung Sago. Banyaknya gunung mengindikasikan secara geografis daerah ini adalah daerah yang subur. Namun, walaupun daerahnya subur, kecenderungan orang Minang lebih suka merantau. Merantau ini adalah aktivitas keluar dari daerah asal dan pergi ke daerah lain untuk mencari penghidupan yang lebih baik, pendidikan yang lebih berkualitas, dan pengalaman yang lebih mendalam. Merantau sudah menjadi tradisi hidup dalam budaya Minang.¹

Pepatah adat Minang memberikan nasihat kepada pemuda Minang yang masih belia dan belum menikah untuk pergi merantau karena belum mempunyai fungsi dalam struktur adat Minang. Dengan merantau diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal mempersiapkan diri berperan dalam struktur adat Minangkabau.² Dalam kehidupan masyarakat adat, baik dalam hal warisan dan

¹ Franzia, E., Piliang, Y. A., & Saidi, A. I. (2015). Rumah Gadang as a Syimbolic Representation of Minangkabau Ethnic Identity. *International Journal of Social Science and Humanity*, 5(1), 44-49

² Munir, M. (2013). Hidup Di Rantau Dengan Damai : Nilai-Nilai Kehidupan Orang Minangkabau Dalam Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan Budaya Baru. *Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization,"* 27-41.

perkawinan.³ Beberapa provinsi di Indonesia banyak dihuni oleh orang Minang yang merantau dan kebanyakan dari perantau Minang berprofesi sebagai pedagang yang biasanya berdagang pakaian dan membuka rumah makan.

Penulis memilih untuk melakukan penelitian terhadap orang-orang minang, di karenakan orang minang sebagai mana yang kita ketahui bahwa mereka adalah salah satu suku di Indonesia yang suka merantau dan tidak akan kembali jika belum berhasil di perantauan. Dan mereka juga terkenal sebagai seorang pedagang namun bukan yang seperti yang kita ketahui bahwa mereka menjual aneka masakan minang namun ada juga yang berdagang seperti toko emas, penjahit, toko bahan baju, dan lain-lain..

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan diatas, dapat dilihat bahwa peran orang minang di pasar sangat besar terlebih bagi masyarakat setempat dan hal ini yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul **“AKTIVITAS EKONOMI ORANG-ORANG MINANG DI KAWASAN PASAR TANAH PILIH KOTA JAMBI 1930-2020”**.

³ Tono, S., dkk (2019). The Harmonious Relationship Between Minangkabau Custom And Islam In The Distribution of Inheritance. Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 39-55.

B. Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan pokok dalam penelitian ini tentang kegiatan para pedagang orang-orang Minang yang berada dikawasan pasar tanah pilih sebagai pedagang yang mendominasi di pasar tanah pilih. Dari permasalahan pokok tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan antara lain ; Mengapa orang-orang Minang memilih berdagang di Kota Jambi dan Bagaimana kegiatan ekonomi orang-orang Minang dikawasan Pasar Jambi.

Untuk lingkup temporalnya meliputi batas awal tahun 1930 karena berdasarkan catatan sejarah diketahui bahwa pasar tanah pilih pertama kali didirikan pada tahun tersebut, sedangkan batasan akhir tahun 2020 karena pada tahun tersebut terjadi pandemi Covid-19 yang merupakan sebuah peristiwa yang menyebabkan perekonomian di seluruh Indonesia terdampak dan mengalami penurunan yang drastis.

C. Arti Penting dan Tujuan

Arti penting penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi, terutama tentang kegiatan ekonomi orang-orang Minang di kawasan pasar tanah pilih, selain itu dapat dijadikan sebagai sumber bacaan bagi siapa saja yang ingin meneliti tentang orang Minang.

Selanjutnya penelitian bertujuan untuk menemukan faktor penyebab banyaknya perantau Minang yang berprofesi sebagai pedagang. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan alasan orang-orang Minang memilih berdagang di Pasar Kota Jambi dan Mendeskripsikan aktivitas pedagang orang-orang Minang dikawasan Pasar Jambi.

D. Metodologi Penelitian

Pada metode penelitian ini tentang aktivitas ekonomi orang-orang Minang dikawasan pasar jambi peneliti menggunakan metode historis.

Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah antara lain.

a. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Dalam hal ini langkah pertama yang di lakukan peneliti yaitu melakukan pengumpulan sumber (heuristik), dan adapun dalam pengumpulan sumber peneliti mengumpulkan beberapa sumber, yaitu sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber tertulis seperti arsip berupa pembukuan pedagang, sedangkan sumber secara lisan berupa wawancara terhadap penjual dan pembeli, bahkan orang-orang yang terlibat dalam pasar tersebut.

b. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah pengumpulan sumber penulis akan melakukan kritik sumber terhadap sumber yang di dapatkan baik secara tertulis maupun lisan, dan dalam melakukan kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu kritik ekstern (keaslian) dan kritik intern (kebiasaan untuk di percaya). Maka dari itu penulis dapat membedakan sumber-sumber yang di dapat.

c. Interpretasi (Penafsiran)

Langkah selanjutnya yang di lakukan penulis setelah pengumpuln dan kritik sumber adalah Interpretasi (penafsiran) atau pendapat terhadap sumber-sumber yang telah di kumpulkan oleh penulis, dengan adanya

interpretasi (penafsiran) penulis bisa mengutarakan pendapatnya mengenai sumber yang di peroleh.

d. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Langkah terakhir yang dilakukan oleh penulis adalah penulisan sejarah (historiografi), yang di mana dalam penulisan sejarah penulis akan menuliskan sesuai dengan judul yang diambil yaitu “Aktivitas Ekonomi Orang-Orang Minang Di Kawasan Pasar Tanah Pilih Kota Jambi 1930-2020”.

E. Kerangka Konseptual

Sejarah ekonomi secara garis besar mempunyai pengertian sebagai kegiatan dan keadaan perekonomian suatu masyarakat pada masa lampau. Ekonomi merupakan aspek penting yang dapat menunjang kemajuan suatu negara. Negara yang besar adalah negara yang memiliki perekonomian baik dan rakyat yang sejahtera. Untuk mewujudkan perekonomian yang baik dalam suatu negara perlu dilakukannya kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi sendiri merupakan semua aktivitas yang dilakukan manusia untuk memperoleh barang atau jasa. Dalam hal ini juga diperlukan sektor usaha kecil atau sektor informal dalam berperan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kemampuannya dalam peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja untuk mewujudkan pemerataan hasil pembangunan, termasuk pengentasan kemiskinan.

Perdagangan adalah sarana dan prasarana seseorang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Perdagangan adalah suatu usaha seseorang dalam menukarkan barang atau

jasa yang ditawarkan dengan adanya kesepakatan bersama antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi orang muslim, kegiatan berdagang sebenarnya lebih tinggi derajatnya yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Berdagang adalah sebagian dari hidup kita, yang harus ditujukan untuk beribadah kepada-Nya, dan wadah untuk berbuat baik pada sesama.

Pedagang adalah seseorang yang berusaha memenuhi kebutuhannya dengan jalan menjual suatu barang kepada seseorang dengan jalan jual beli. Jadi perilaku pedagang itu sendiri dapat diartikan sebagai segala tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh para pedagang baik yang terlihat atau tidak terlihat yang didasari maupun tidak didasari termasuk didalamnya cara berbicara, cara melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari luar maupun dari dalam dirinya dalam aktivitas perdagangan guna memenuhi kebutuhannya serta hubungan.

Terminologi dagang dapat didefinisikan saling menukar harta dengan cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang diinginkan dengan yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat.

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dagang merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan.
2. Dagang adalah salah satu bentuk bisnis, dimana definisi umum dari istilah bisnis adalah suatu entitas ekonomi yang diselenggarakan dengan tujuan bersifat ekonomi dan sosial. Pedagang yaitu seseorang yang melakukan jual

beli. Pedagang adalah bagian dari bisnis yang berjalan sebagai penengah (distribusi) suatu barang yang dihasilkan dari sektor ekonomi, yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor jasa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh manusia atau masyarakat untuk dapat dimanfaatkan oleh konsumen. Secara logis dengan adanya kegiatan ini akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

3. Sedangkan pola adalah bentuk, model, sikap, tingkah laku dan pertimbangan. Jadi pola pedagang adalah bentuk, sikap, tingkah laku dan pertimbangan dari pedagang.

Usaha berdagang merupakan bagian dari sektor kecil yang mempunyai kedudukan dan peranan yang strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Pedagang pasar merupakan salah satu kelompok dari sektor kecil yang perlu dibina, dibimbing dan diarahkan untuk meningkatkan taraf hidupnya dan mampu meningkatkan pendapatannya.

Pasar sendiri merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang mana terjadi tawar-menawar harga atas barang-barang yang dijual, biasanya barang tersebut merupakan barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian dan hasil laut. Dalam pasar ini antara penjual dan pembeli bertemu secara langsung serta antara pembeli dan penjual dapat berinteraksi sepenuhnya di pasar.

Di Indonesia sendiri peran pasar sangat penting karena merupakan wadah yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak terutama para petani termasuk nelayan untuk menjual hasil-hasil bumi mereka serta pemilik/pengusaha usaha mikro,

kecil dan menengah (UMKM).

Secara umum pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Menurut peraturan presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan, dari definisi ini, ada empat poin penting yang menonjol yang menandai terbentuknya pasar, yaitu: (1) ada penjual dan pembeli, (2) mereka bertemu di sebuah tempat tertentu, (3) terjadi kesepakatan di antara penjual dan pembeli, sehingga terjadi jual beli atau tukar menukar, dan (4) antara penjual dan pembeli kedudukannya sederajat.

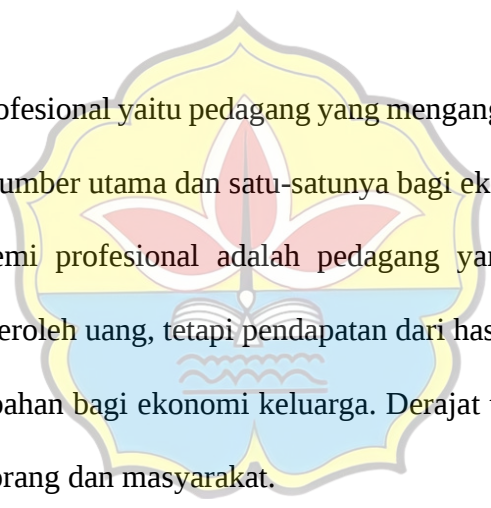
Sedangkan pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.⁴

Pasar juga menjadi pondasi dasar perekonomian daerah/wilayah. Hal tersebut dibuktikan dalam sebuah laporan dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia tahun 2017 (Kemenper 2017), pasar tradisional atau yang umum disebut pasar rakyat memiliki berbagai peran strategis termasuk sebagai simpul kekuatan ekonomi lokal/rakyat, memberikan kontribusi kepada perekonomian daerah, meningkatkan

⁴ Putra dkk, 2021, Analisis Dampak Covid-19 terhadap Volume Penjualan, Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Angso Duo Jambi, hlm.214.

kesempatan kerja, menyediakan sarana berjualan bagi masyarakat, referensi harga bahan pokok, meningkatkan pendapatan asli daerah serta sebagai perekonomian informal.

Pedagang adalah orang yang berjualan atau dapat diartikan bahwa setiap orang yang pekerjaannya berdagang, baik berjualan bahan-bahan kebutuhan pokok sehari-hari maupun kebutuhan tambahan.⁵ Berdasarkan studi sosiologi ekonomi tentang pedagang yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pedagang dibagi sebagai berikut :

- 
- a. Pedagang profesional yaitu pedagang yang menganggap aktivitas perdagangan merupakan sumber utama dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
 - b. Pedagang semi profesional adalah pedagang yang mengakui aktivitasnya untuk memperoleh uang, tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga. Derajat tambahan tersebut berbeda pada setiap orang dan masyarakat.
 - c. Pedagang subsistensi merupakan pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas substensi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga.⁶

Melihat dari kondisi tersebut maka peran pasar sebagai tempat transaksi sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selain menguntungkan pedagang, keberadaan pasar juga bermanfaat bagi pembeli dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya

⁵ Putra dkk, 2021, Analisis Dampak Covid-19 terhadap Volume Penjualan, Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Angso Duo Jambi, hlm.214.

⁶ Damsar, 1997. Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

peran pasar juga dapat mempertahankan kearifan lokal dengan masih menggunakan sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari beberapa sumber penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan dan dari sumber buku-buku, jurnal, maupun skripsi. Penelitian yang pertama yang berhasil penelitian adalah penelitian yang dilakukan dalam Silvi Ranggayoni yang berjudul “Peran pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut perspektif ekonomi Islam. Hasil dalam penelitian ini adalah Pasar tradisional Ulee Kareng sangatlah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang. Dengan adanya pasar Ulee Kareng maka dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Jika diukur dari indikator kesejahteraan yaitu pendapatan, pendidikan, kesehatan serta perumahan masyarakat maka diperoleh peran pasar tradisional Ulee Kareng mampu meningkatkan pendapatan pedagang dan menjadi landasan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan maupun perumahan yang layak untuk pedagang.

Penelitian Heryanto (2011) menemukan faktor-faktor yang membuat orang Minang merantau dan meninggalkan parak (sawah dan ladang) adalah faktor tekanan ekologi, tekanan geografis, pendapatan yang kecil pada sektor pertanian, tekanan demografi, tekanan ekonomi, ingin mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan keinginan hidup di kota-kota besar. Di antara faktor-faktor ini yang paling dominan adalah faktor ekonomi alasan utama orang Minang pergi merantau dan meninggalkan lahan pertanian.

Penelitian Effendi (1999) menemukan faktor budaya adalah faktor paling besar yang mempengaruhi perilaku para pedagang Minang karena prinsip ekonomi pasar tidak terpisahkan dalam pemahaman budaya Minang secara umum. Keterlibatan yang antusias pada pasar didukung oleh tradisi masyarakat Minang. Orang Minang menjaga pola hidup lokal sosialnya melalui keterlibatannya di pasar dan perdagangan. Hal ini terlihat pada organisasi pasar di Minangkabau.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas. Sistematik pembahasan bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan isi proposal/skripsi secara teratur. Penulisan ini disusun dalam tiga bab yang masing-masing terdiri dari sub bab sebagai acuan berpikir secara sistematis.

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, permasalahan dan ruang lingkup, arti penting dan tujuan, metode penelitian, kerangka konseptual, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan, Bab II membahas tentang wilayah pasar tanah pilih di Kota Jambi, untuk Bab III menguraikan tentang perantau Minang di Kota Jambi. Bab IV tentang aktivitas ekonomi orang Minang di Kota Jambi. Dan terakhir yaitu Bab V dimana pada bab ini merupakan bagian penutup yang menguraikan kesimpulan hasil penelitian skripsi yang sudah dibuat.